Journal Education and Government Wiyata ISSN 2986-5131
Volume 4 Nomor 4, November 2026 (1556-1562)
https://journal.wiyatapublisher.or.id/index.php/e-gov

KEBIJAKAN PENGEMBANGAN KARIER DAN KESEJAHTERAAN GURU SEBAGAI INSTRUMEN PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN

Rama Malik Ibrahim[1], Undang Ruslan Wahyudin[2]
Universitas Singaperbangsa, Karawang, Indonesia[1,2]
E-mail: 2610632280004@student.unsika.ac.id[1], urwahyudin@fai.unsika.ac.id[2]

ABSTRACT

Pengembangan profesi dan karir guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas Pendidikan.Guru yang memiliki kemampuan profesional dan karir yang baik dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan pada proses belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan profesi dan karir guru harus menjadi focus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.Dalam sejarah pengembangan profesi dan karir guru, terlihat bahwa upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesionalisme guru telah berlangsung sejak lama. Pengembangan inidilakukan melalui berbagai program dan upaya, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru dalam rangka pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas dan di luar kelas.profesi guru merupakan suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan professional guru dengan menyesuaikan tuntutan pendidikan. Terdapat beberapa dasar dalam pengembangan profesi guru diantaranya dasar filosofis dan pedagogis. Selain itu pengembangan profesi guru juga harus disesuaikan dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Pengembangan profesi dan karir guru dapat dilaksanakan melalui berbagai program. Baik program yang diwadahi oleh lembaga sekolah ataupun program-program pengembangan profesi dan karir guru yang dicanangkan pemerintah. Dengan adanya program pengembangan profesi dan karir guru tersebut diharapkan para guru dapat berpartisipasi aktif dalam meningkatkan berbagai kompetensi serta kecakapan dirinya masing-masing.

Kata Kunci: *Internalisasi, Nilai-Nilai Spiritual, Karakter Siswa*

ABSTRAK

Teacher professional and career development plays an important role in improving the quality of education. Teachers who have good professional and career skills can make a more significant contribution to the teaching and learning process and improve student learning outcomes. Therefore, teacher professional and career development must be the main focus in efforts to improve the quality of education. In the history of teacher professional and career development, it can be seen that efforts to improve the quality of educationthrough developing teacher professionalism have been going on for a long time. This development is carried out through various programs and efforts,

and the aim is to improve teacher competence and performance in the context of implementing the education and learning process in the classroom and outside the classroom. The teaching profession is a process that aims to develop teachers' professional abilities by adapting to educational demands. There are several basics in teacher professional development, including philosophical and pedagogical bases. Apart from that, teacher professional development must also be adjusted to the principles that have been established. Teacher professional and career development can be implemented through various programs. Bothprograms hosted by school institutions or teacher professional and career development programs launched by the government. With this teacher professional and career development program, it is hoped that teachers can actively participate in improving theirrespective competencies and skills.

Keywords: *Internalization, Spiritual Values, Student Character*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Arikunto (2012) dalam proses pembangunan pendidikan nantinya dapat memberikan penjelasan bahwa guru sebagai tenaga pendidik memegang peranan sentral mengingat tugas dan fungsinya pada bagian terdepan dari proses pendidikan. Menurut Pasal 1 Tahun 2008 Peraturan Pemerintah Nomor 74 tentang guru, tanggung jawab utama guru meliputi mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan pendidikan formal di tingkat SD, SMP, dan SMA. Berdasarkan tinjauan kewajiban guru yang telah tercantum dalam Permenpan RB Nomor 16 dijelaskan bahwa dalam melaksanakan tugas meliputi merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran serta melaksanakan perbaikan/pengayaan. Kemudian sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, guru diharapkan dapat terus meningkatkan kredensial akademik dan kemampuan profesional mereka. Adapun dalam hal ini posisi guru berperan sebagaiseorang profesional selayaknya berpegang teguh pada etika kerja, independent (bebas daritekanan pihak luar), produktif, efektif dan inovatif dalam menjalankan tugas profesinya(Suhardi, 2017). Guru merupakan seseorang yangrela menghabiskan waktunya untuk mendidik siswa, padahal gaji yang diterima sangat jauh dari harapan(Makmun, 1996; Rukmana, 2008). Jika hal tersebut tidak dibenahi maka kemungkinan bisa berpengaruh terhadap kualitas pendidikan di Indonesia mengingat bahwa guru merupakan tonggak utama pendidikan.

Di Indonesia, kesejahteraan guru dapat dikategorikan masih sangat kurang mendapatkan perhatian, Hal ini dapat dilihat melalui kondisi ekonomi para guru di Indonesia khususnya pada guru honorer yang kondisi ekonominya dapat dikatakan kurang stabil karena gaji yang diperoleh jauh dari kata cukup dibandingkan dengan profesi

yang lain(Basri, 2018; Fadhli, 2017; Zulkifli et al., 2014). Kebijakan kesejahteraan guru mencakup beberapa aspek, seperti upah dan tunjangan, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan pengembangan profesional, serta dukungan psikologis dan emosional(Marselus, 2011).

KAJIAN PUSTAKA

Kebijakan Pengembangan Karier Guru

Kebijakan pengembangan karier guru merupakan serangkaian kebijakan, program, dan mekanisme yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada guru dalam meningkatkan kompetensi, profesionalisme, tanggung jawab, serta jenjang kariernya. Pengembangan karier tidak hanya berkaitan dengan kenaikan jabatan atau pangkat, tetapi juga mencakup peningkatan kualifikasi akademik, pengembangan kompetensi pedagogik dan profesional, pelatihan berkelanjutan, serta pemberian kesempatan untuk menjalankan peran kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Pratama, Muna, dan Jannah (2025), dalam buku Pengembangan Profesi Keguruan, membahas pengembangan profesi guru melalui pemahaman tentang konsep profesi, kompetensi yang harus dimiliki, tantangan profesi, dan strategi pengembangan yang efektif. Perspektif tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan karier perlu didukung oleh proses pembinaan profesional yang terarah dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) melalui buku pedoman Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru menekankan pentingnya pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meningkatkan profesionalitas sekaligus mendukung pengembangan karier guru. Kebijakan kesejahteraan guru menjadi bagian penting dari tata kelola pendidikan karena guru merupakan unsur utama dalam proses pembelajaran. Ketika guru memperoleh penghasilan yang layak dan dukungan kerja yang memadai, mereka memiliki kondisi yang lebih mendukung untuk memusatkan perhatian pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan kompetensi peserta didik.

Mislia (2026), dalam buku Dinamika Profesionalisme dan Kinerja Guru, mengkaji keterkaitan profesionalisme guru dengan kualifikasi, pengalaman mengajar, kompetensi, serta kebijakan kesejahteraan, termasuk sertifikasi pendidik. Pembahasan tersebut dapat digunakan untuk memahami kesejahteraan sebagai salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam membangun profesionalisme dan kinerja guru.

Selain kesejahteraan finansial, Moreno dan Banashak (2026), melalui buku What Teachers Need: How the Education Community Can Promote Sustainable Well-Being and Help Heal

the Profession, menekankan pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah dan pemangku kebijakan dalam menciptakan kondisi kerja yang menunjang kesejahteraan guru.

Dalam perspektif kebijakan publik, pengembangan karier dan kesejahteraan guru merupakan bentuk intervensi pemerintah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Kebijakan tersebut mencakup penetapan tujuan, perumusan regulasi, pengalokasian anggaran, pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap manfaat yang dihasilkan bagi guru dan peserta didik. Pusat Penelitian Kebijakan (2021), dalam Risalah Kebijakan: Penguatan Regulasi untuk Mendorong Peningkatan Kompetensi Guru dalam Jabatan secara Berkelanjutan, merekomendasikan pengembangan keprofesian yang terintegrasi dengan penilaian kinerja, disertai pelatihan dan pendampingan berkelanjutan. Rekomendasi ini memperkuat pentingnya integrasi antara pengembangan kompetensi dan sistem pengelolaan karier guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Studi kepustakaan dipilih karena tujuan penelitian adalah menganalisis konsep, regulasi, dan temuan penelitian terdahulu mengenai kebijakan pengembangan karier dan kesejahteraan guru, bukan menguji pengaruh variabel melalui pengumpulan data lapangan.

Zed (2008) menjelaskan studi kepustakaan sebagai kegiatan penelitian yang memanfaatkan sumber pustaka untuk memperoleh data dan menyusun pemahaman terhadap permasalahan yang dikaji. Dalam artikel ini, literatur diperlakukan sebagai sumber data sekunder yang dianalisis secara kritis dan sistematis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tenaga pendidik (guru) yang telah berupaya mengembangkan diri, meningkatkan kompetensi dan menjalankan tugas profesinya secara maksimal wajib diberikan penghargaan dari pemerintah. Bentuk penghargaan tersebut diberikan melalui peningkatan kesejahteraan, perlindungan profesi dan pengembangan karir pendidik. Pengembangan karir guru merupakan bentuk dari bagian sistem penghargaan guru yang meliputi penugasan, kenaikan pangkat dan promosi jabatan, sehingga nantinya dikatakan outcome dari pengembangan karir guru adalah meningkatnya kompetensi dan kinerja guru dalam pelaksanaan tugas profesinya. Dalam rangka mewujudkan kualitas pendidikan, pengembangan profesi dan karir guru harus menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Guru harus memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan profesi dan karir yang terintegrasi dengan berbagai aspek pendidikan.Pengembangan profesi guru meliputi beberapa aspek, seperti

pengembangan kemampuan pedagogik, pengembangan kemampuan teknologi, dan pengembangan kemampuan sosial. Pengembangan karir guru dapat berdampak positif pada pembelajaran karena guru yang mampu mengembangkan karirnya dapat menghasilkan hasil belajar siswa yang optimal. Pengembangan profesi dan karir guru dapat membantu guru berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kompetensi dan kecakapan mereka. Pengembangan profesi guru dapat dilakukan dengan cara: Penugasan, Promosi, Kenaikan pangkat, Membangun kemandirian di kalangan guru, Menumbuhkan sikap inovatif guru. Dengan peran yang penting ini, guru memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka.Meskipun masih terdapat tantangan, pemerintah Indonesia terus melakukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui berbagai kebijakan dan program, seperti Program Indonesia Pintar, Gerakan Literasi Nasional, dan lainnya. Dengan kerja sama antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pihak terkait lainnya, diharapkan kualitas pendidikan di Indonesia dapat terus meningkat ke depannya. Kebijakan pengembangan karier yang efektif perlu mengintegrasikan pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, supervisi akademik, dan evaluasi kinerja. Pelatihan akan lebih bermakna apabila guru diberi kesempatan menerapkan hasil pelatihan, memperoleh umpan balik, dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran.

Sebaliknya, program pengembangan profesional yang terlalu menekankan pengumpulan sertifikat atau pemenuhan administrasi berisiko kehilangan orientasi substantifnya. Partisipasi dalam pelatihan seharusnya tidak menjadi tujuan akhir. Tujuan utamanya adalah peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, menilai, dan memperbaiki pembelajaran, Kesejahteraan guru merupakan prasyarat pendukung bagi pelaksanaan tugas profesional secara berkelanjutan. Guru yang menghadapi tekanan ekonomi atau ketidakpastian pemenuhan hak dapat mengalami keterbatasan dalam mencurahkan waktu dan perhatian untuk pengembangan diri maupun pembelajaran.

Namun, hubungan kesejahteraan dan kinerja tidak boleh disederhanakan menjadi anggapan bahwa peningkatan pendapatan selalu menghasilkan peningkatan kualitas mengajar. Penghasilan merupakan faktor penting, tetapi kinerja profesional juga ditentukan oleh kompetensi, motivasi intrinsik, kepemimpinan, fasilitas, beban kerja, dan budaya organisasi. Penelitian Firdaus et al. (2025) terhadap guru bersertifikasi di SMP Negeri Kecamatan Glenmore, Banyuwangi, menemukan hubungan positif dan signifikan antara kompetensi profesional, kesejahteraan, dan kinerja

guru dalam konteks penelitian mereka. Hasil tersebut memperkuat relevansi kebijakan yang menggabungkan pengembangan kompetensi dengan perhatian terhadap kesejahteraan.

KESIMPULAN

Pengembangan karir guru dalam mewujudkan kualitas pendidikan, dapat disimpulkan bahwa investasi dalam pengembangan guru merupakan langkah kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang baik akan mampu memberikan pengajaran yang berkualitas, membimbing siswa dengan efektif, dan berkontribusi pada pembentukan karakter dan keterampilan siswa.). Kebijakan pengembangan karier dan kesejahteraan guru merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengembangan karier memperkuat kompetensi, membuka kesempatan belajar profesional, dan memberikan pengakuan terhadap kontribusi guru. Sementara itu, kesejahteraan menyediakan dukungan ekonomi, sosial, psikologis, dan profesional yang memungkinkan guru menjalankan tugas secara berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

Johnson, B. (2016). Promoting Early Career Teacher Resilience: A Socio-cultural and Critical Guide to Action. Routledge

Kasman, T. (2017). Pola Kebijakan Pengembangan Guru Produktif Berdasarkan Inpres Nomor 9 Tahun 2016. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). Pembinaan dan Pengembangan Profesi Guru. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Pratama, F. N., Muna, S., & Jannah, M. (2025). Pengembangan Profesi Keguruan. Universitas Bakrie Press.

Mislia. (2026). Dinamika Profesionalisme dan Kinerja Guru. Penerbit Agma

Moreno, A., & Banashak, J. (2026). What Teachers Need: How the Education Community Can Promote Sustainable Well-Being and Help Heal the Profession. Teachers College Press.

Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). Penguatan Regulasi untuk Mendorong Peningkatan Kompetensi Guru dalam Jabatan secara Berkelanjutan. Risalah Kebijakan Nomor 15, Agustus 2021

Kutipan dari Buku

Darling-Hammond, L. (2000). Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. Education Policy Analysis Archives, 8(1). https://doi.org/10.14507/epaa.v8n1.2000

Dessler, G. (2020). Human resource management (16th ed.). Pearson

Dunn, W. N. (2018). Public policy analysis: An integrated approach (6th ed.). Routledge.

Zed, M. (2008). Metode penelitian kepustakaan. Yayasan Obor Indonesia.

Kutipan dari jurnal

Dilla, S. U. (2024). Profesionalisme guru di Indonesia: Konsep dan praktik [Tesis magister, Universitas Gadjah Mada]. ETD Repository Universitas Gadjah Mada. Telusuri tesis melalui repositori UGM

Syahril, M. F. (2023). Pembakuan instrumen career wellbeing berbasis lama bekerja, kualifikasi pendidikan, dan wilayah tempat kerja serta hubungannya dengan kompetensi profesional guru BK di Indonesia [Tesis magister, Universitas Pendidikan Indonesia]. UPI Repository. Telusuri tesis melalui repositori UPI

Pengaruh tingkat pendidikan dan kesejahteraan guru terhadap kualitas kinerjanya di Madrasah Tsanawiyah Negeri. (Tahun dan nama penulis perlu diverifikasi dari naskah asli). UPI Repository

Dokumen Resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. (1978). *Pedoman Penulisan Laporan Penelitian*. Jakarta: Depdikbud. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Kutipan dari Tesis dan Disertasi

Erlina, N. H. (2017). Transformasi Pendidikan Pesantren Tradisional ke Pendidikan Pesantren Modern (disertasi Doktor), Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Bandung.

Kutipan dari Dokumen Pemerintah

Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dokumen resmi BPK RI

Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Dokumen resmi BPK RI

Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru. Dokumen resmi BPK RI

Pusat Penelitian Kebijakan. (2021). Risalah kebijakan: Penguatan regulasi untuk mendorong peningkatan kompetensi guru dalam jabatan secara berkelanjutan (No. 15, Agustus 2021). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Dokumen kebijakan